V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil estimasi model jangka pendek *Error Corection Model* (ECM) "Analisis Determinan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham di Indonesia Periode 2005:T1 – 2014:T3", maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham. Sesuai dengan teori permintaan aset, karena inflasi merupakan salah satu faktor resiko sehingga, resiko atau ketidakpastian dari perolehan suatu aset juga mempengaruhi permintaan atas suatu aset. inflasi memberikan pengaruh negatif terhadap NAB reksa dana saham karena inflasi yang tinggi menyebabkan kenaikan harga barang secara umum. Kondisi ini mempengaruhi biaya produksi dan harga jual barang akan menjadi tinggi, harga jual tinggi akan menyebabkan menurunnya daya beli, sehingga mempengaruhi keuntungan perusahaan dan minat investor yang menurun, akhirnya berpengaruh terhadap NAB reksa dana saham yang menurun.
2. Variabel nilai tukar berpengaruh positif terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham. Nilai tukar dengan saham ataupun NAB reksa dana saham memiliki hubungan yang positif karena pada saat nilai tukar dalam negeri mengalami depresiasi, nilai indeks di BEI akan menurun, disebabkan oleh

return yang lebih tinggi di pasar uang dan investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di pasar uang.

3. Variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh positif terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham. IHSG berpengaruh positif terhadap pembentukan NAB reksa dana saham karena IHSG menunjukkan gabungan dari nilai saham yang tercatat dan diperdagangkan di bursa efek. Sehingga, IHSG merupakan cerminan dari kondisi bursa efek Indonesia. IHSG tentunya sangat berpengaruh terhadap NAB reksa dana saham.
4. Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham. PDB dimasukkan sebagai faktor kekayaan, dalam teori permintaan aset kita mengetahui bahwa ketika kekayaan kita meningkat maka kita mempunyai sumber daya yang tersedia untuk membeli aset, dan tidaklah mengejutkan apabila jumlah aset yang kita minta meningkat. Sehingga diasumsikan ketika faktor lainnya tetap, peningkatan kekayaan menaikkan jumlah permintaan dari suatu aset. Ketika kekayaan bertambah maka, masyarakat akan tertarik untuk menginvestasikan dananya, salah satunya dengan saham.
5. Variabel *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) berpengaruh negatif terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham. Mayoritas investor dalam reksa dana saham yang ada di Indonesia adalah asing, sehingga ketika perkiraan imbal hasil aset lain seperti DJIA meningkat, maka reksa dana saham akan menurun karena IHSG menurun. IHSG dan NAB reksa dana saham memiliki hubungan yang saling berkaitan, sehingga dengan menurunnya IHSG akan menurunkan NAB reksa dana saham di Indonesia.

6. Berdasarkan hasil uji F-statistik didapatkan hasil bahwa secara bersama-sama variabel-variabel bebas yaitu inflasi, nilai tukar, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Produk Domestik Bruto (PDB), dan *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham di Indonesia.
7. Berdasarkan hasil pengujian, maka pemerintah khususnya Bank Indonesia diharapkan mampu menjaga kestabilan perekonomian agar investasi dalam negeri tidak menurun atau bahkan terjadi *capital outflow* karena mayoritas investor reksa dana saham adalah asing.

B. Saran

a. Pergerakan NAB reksa dana saham sangat dipengaruhi oleh pergerakan nilai saham itu sendiri, nilai saham sangat tergantung terhadap kondisi kestabilan perekonomian negara, pemerintah khususnya Bank Indonesia diharapkan mampu menjaga kestabilan perekonomian agar investasi dalam negeri tidak menurun atau bahkan terjadi *capital outflow* karena mayoritas investor reksa dana saham adalah asing. Sehingga para investor tetap berinvestasi di Indonesia dan terjadi *capital inflow*. Oleh karena itu, harus ada usaha pemerintah khususnya Bank Indonesia untuk tetap menjaga kestabilan perekonomian salah satunya adalah nilai tukar rupiah, agar para investor tetap menginvestasikan dananya di Indonesia.
b. Pemerintah dan Manajer Investasi harus lebih memberikan sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat mengenai reksa dana, terutama reksa dana saham,

karena mayoritas investor reksa dana saham adalah asing, dan diharapkan investor lokal dapat menjadi investor mayoritas dalam reksa dana saham. Kurangnya informasi tentang reksa dana sangat mempengaruhi preferensi masyarakat pemodal untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk reksa dana khususnya reksa dana saham. Edukasi yang dilakukan dapat berupa layanan masyarakat tentang investasi di reksa dana.

c. Dengan adanya reksa dana saham dan Manajer Investasi yang mengelola dana investor, maka bagi investor pemula ataupun investor yang memiliki pengetahuan terbatas tentang investasi, tidak memiliki waktu banyak untuk mengelola investasinya, dan tidak mau repot dengan administrasi yang repot tetap dapat berinvestasi. Dan tentunya ketika investor bertambah, maka jumlah dana yang dikelola oleh Manajer Investasi atau NAB juga akan meningkat, sehingga investasi negara juga akan meningkat.